

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada Penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta Islamic Index (JII). Berdasarkan laporan keuangan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dengan melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, yakni dapat dihitung dan dianalisis berdasarkan kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Adapun sampel penelitian yang dipilih dari populasi menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu proses pemilihan berdasarkan kriteria tertentu.

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2018.
2. Difokuskan pada saham-saham perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* selama periode 2015-2018.
3. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode 2015-2018 yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Daftar saham yang masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* secara konsisten selama periode 2015-2018.

5. Daftar saham yang membagikan dividen minimal 1 (satu) kali pada saat tahun penelitian.

Berikut ini adalah tabel sampel dan profil singkat perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan Penelitian

No	Emiten	Kode Saham	Sub-Sektor
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO	Pertambangan dan konstruksi
2	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA	Distribusi bahan kimia
3	PT Astra International Tbk	ASII	Otomotif dan komponennya
4	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	Properti, Real Estate
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Makanan dan minuman
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Industri makanan
7	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	Farmasi
8	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	Energi
9	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	Semen
10	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	Properti, Real Estate
11	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	Telekomunikasi
12	PT United Tractors Tbk	UNTR	Penjualan dan penyewaan alat berat
13	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Kosmetik dan keperluan rumah tangga
14	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	Konstruksi bangunan

Sumber: Data diolah (2020)

Adapun profil singkat perusahaan adalah sebagai berikut:

1. PT Adaro Energy Tbk.

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT. Padang Karunia pada tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor Pusat perusahaan di Jalan H. R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav 1-2, Jakarta Selatan, kode pos 12950. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro *Strategic*

Investments sebanyak 43,91%, Garibaldi Thohir (Presiden direktur) sebanyak 6,18%, dan Publik sebanyak 49,91%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara dan pembangkitan listrik.

Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dan Harga penawaran Rp. 1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

2. PT AKR Corporindo Tbk.

PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya pada tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR Lantai 8 Jalan Panjang No. 5 Kebun Jeruk, Jakarta, kode pos 11530.

Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang

dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama sebanyak 59,01%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan, penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gedung, kendaraan angkut, tangki dan jasa logistik lainnya.

Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nominal Rp. 1.000,- per saham dengan penawaran Rp 4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.

3. PT Astra International Tbk.

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra terletak di wisma Astra Jalan Jenderal Sudirman Kav 5-6 Jakarta, kode pos 10250.

Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardie Cycle & Carriage Limited sebanyak 50,11% yang merupakan entitas anak dari Jardie Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).

Pada tahun 1990, ASII memperoleh pernyataan efektif Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp 1.000,- per

saham, dengan harga Penawaran Perdana Rp 14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

4. PT Bumi Serpong Damai Tbk.

Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) didirikan pada tanggal 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estate BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Provinsi Banten.

BSDE dan anak usaha (group) termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir group adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Serpong Damai Tbk, antara lain: PT Paraga Arta Mida sebanyak 26,57% dan PT Ekasentra Usahamaju sebanyak 25,01%. Saat ini BSDE memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Duta Pertiwi Tbk (DUTI).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estate. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

Pada tanggal 28 Mei 2008, BSDE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSDE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 2008.

5. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 01 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha divisi mie instan dan divisi penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP Sukses Makmur berlokasi di Sudirman Plaza Indofood Tower, Lantai 23 Jalan Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta, kode pos 12910, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana PT Indofood Sukses Makmur (INDF) memiliki sebanyak 80.00% saham yang ditempatkan dan disetor penuh oleh ICBP sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hongkong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan,

perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk mie instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop mie, Pop bihun, dan Mie telur cap 3 ayam). Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makanan (bumbu racik, Freiss, Sambal Indofood, kecap indofood, Maggi, Kecap enak piring Lombok. Bumbu special Indofood dan Indofood Magic Lezat). Makanan ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos, dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit, dan Provita).

Pada tanggal 28-30 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

6. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF terletak di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jalan Jend. Sudirman Kav. 76-78. Jakarta, kode pos 12910. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi

di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki sebanyak 50,07% saham INDF) Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hongkong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain, terdiri dari: mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal oleh masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur cap 3 ayam), Dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makanan ringan (Chitato, Lays, Qtela,, Cheetos dan JetZ), penyedap makanan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi dan makanan khusus (Promina, SUN, Govit, dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tehkita, Cafela, Club, 7Up, Tropicana, Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu dan pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru,

Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

7. PT Kalbe Farma Tbk.

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung Kalbe, Jalan Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta, kode pos 10510. Sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jalan M.H. Thamrin. Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima sebanyak 10,17%. PT Santa Seha Sanadi sebanyak 9,71%. PT Diptalana Bahana sebanyak 9,49%. PT Ladang Ira Panen sebanyak 9,21% dan PT Bina Arta Charisma sebanyak 8,61%. Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jalan Let. Jend. Suprpto Kab. 4, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain: usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan

perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan, dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe Farma Tbk diantaranya adalah obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemopo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).

Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT).

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

8. PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama "*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*". Kemudian pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama "*NU. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NU. NIGM)*". Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi "*Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)*" yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tanggal 1961.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai "*Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)*". Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984. PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (perum) dengan nama "*Perusahaan Umum Gas Negara*". Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseorangan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi "*PT Perusahaan Gas Negara (Persero)*". Kantor pusat PGAS berlokasi di Jalan K. H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta, kode pos 11140.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia sebanyak 56,96%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan

usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan, atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan harga penawaran Rp 1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.

9. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Semen Indonesia (Persero) Tbk dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jalan Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jalan DR Ide Anak Agung Gede Agung Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam.

Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR antara lain: Semen Portland (Tipe I,II,III, dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri.

Pada tanggal 04 Juli 1991, SMRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

10. PT Summarecon Agung Tbk.

Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SMRA berkedudukan di Plaza Summarecon, Jalan Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42. Jakarta 13210.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Summarecon Agung Tbk, yaitu: PT Semarop Agung (pengendali) sebanyak 25,43%, PT Sinarmegah Jayasentoso sebanyak 6,60% dan Mel BK NA S/A Stichting Dep Apg Str Real Estate sebanyak 5,61%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan real estate, penyewaan property dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran. Saat ini, Summarecon Agung mengembangkan 3 proyek pengembangan kota terpadu yaitu kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong, Summarecon Bekasi, Summarecon Bandung dan Summarecon Karawang.

Pada tanggal 1 Maret 1990, SMRA memperoleh pernyataan Efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana SMRA kepada masyarakat sebanyak 6.667.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dan harga penawaran Rp. 6.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Mei 1990.

Pada tanggal 7 Juli 2007, SMRA memperoleh pernyataan Efektif dari Bapepam-LK dalam rangka melaksanakan penawaran umum Terbatas I (PUT I / Right Issue I), Rasio PUT I adalah setiap pemegang 6 saham lama berhak atas 1 HMETD untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dengan harga pelaksanaan Rp. 900,- per saham. Dimana pada setiap 2 saham baru melekat 1 Warran Seri I, Warran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham

bbaru dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham, dan harga pelaksanaan sebesar Rp. 1.100 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlaku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 26 Desember 2007 sampai 21 Juni 2010.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 25 April 2008. Para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp. 321.789.380.000 dengan ketentuan untuk setiap saham yang ada akan mendapatkan 1 (satu) saham bonus. Sehubungan dengan pembagian saham bonus tersebut, maka harga pelaksanaan Warran Seri I disesuaikan dari Rp. 1.100,- per saham menjadi Rp. 550,- per saham dan jumlah sisa Warran Seri I dari 224.714.603 lembar menjadi 449.429.206 lembar.

11. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1 Bandung, Jawa Barat.

Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 saham preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telekomunikasi Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi seluler, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enable, e-commerce dan layanan portal lainnya.

Anak usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra).

Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000,- yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995. Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penawaran serta

pencatatan di Bursa Efek New York (NYSE) dan Bursa Efek London (LSE) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk American Depositary Share (ADS). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Telkom hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Telkom berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

12. PT United Tractors Tbk.

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi KM. 22 Cakung, Jakarta 13910. United Tractors Tbk mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah Astra International Tbk (ASII) sebanyak 59,50% sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jordine Matheson Holdings Ltd yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batu bara dan

kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran dan industry kontraktor.

Produk-produk alat berat (mesin konstruksi) yang di tawarkan oleh United Tractors Tbk berasal dari merek-merek yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag dan Tadano.

United Tractors memiliki anak usaha yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Karya Supra Perkasa yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Acset Indonesia Tbk (ACST).

Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dan dengan harga penawaran sebesar Rp. 7.250,- per saham.

13. PT Unilever Indonesia Tbk.

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 05 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V dan memulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever Indonesia berlokasi di Graha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3 Jalan BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang, 15345, dan pabrik berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan

Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat serta Jalan Rungkut Industri IV No.5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V dnegan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V. Belanda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia antara lain: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsluk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pon's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, Sariwangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Poulaire dan Viennetta.

Pada tanggal 16 November 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000,- dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1992.

14. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan pada tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN “Widjaja Karja” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA beralamat di Jalan D.I Pandaitan Kav. 9, Jakarta Timur, 13340 dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN. Widjaja Karja. Kemudian tanggal 22 Juli 1971. PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1971 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya.

Pemegang saham pengendali Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65,05% di saham Seri B.

WIKA memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) (WTON).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keahenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement,

construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan.

Pada tanggal 11 Oktober 2007, WIKA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIKA (IPO) kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham Seri B baru, dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dan harga penawaran Rp. 420,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Oktober 2007.

2. Data Return Saham dan Variabel Independen Dalam JII Tahun 2015-2018

Gambaran tentang *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2018, data *return* saham tampak pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Return Saham Dalam JII Tahun 2015-2018

Emiten	RETURN			
	2015	2016	2017	2018
ADRO	0,72	0,93	0,94	0,81
AKRA	0,79	0,83	0,85	0,81
ASII	0,74	0,87	0,75	0,50
BSDE	0,83	0,94	0,93	0,98
ICBP	0,82	1,02	0,92	0,84
INDF	0,80	0,95	0,92	0,83
KLBF	0,81	0,93	0,93	0,92
PGAS	0,80	0,93	0,88	0,95
SMGR	0,82	0,91	0,93	0,95
SMRA	0,86	0,92	0,93	0,94
TLKM	0,85	0,85	0,93	0,91
UNTR	0,76	0,87	0,87	0,81
UNVR	0,76	0,84	0,87	0,82

WIKA	0,82	0,93	0,89	0,94
Return Saham rata-rata	0,798	0,908	0,895	0,857

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan rata-rata *return* saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 rata-rata *return* bulanan sebesar 0,798 kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 0,908 menurun kembali di tahun 2017 menjadi 0,895 dan terus menurun hingga 0,857 di tahun 2018.

Return rata-rata bulanan terbesar selama empat tahun dihasilkan oleh saham ICBP sebesar 1,02 perbulan sepanjang tahun 2016, sedangkan *return* saham terendah selama empat tahun dihasilkan oleh saham ASII sebesar 0,50 perbulannya sepanjang tahun 2018.

Tabel 4. 3 Price Book Value (PBV) saham dalam JII Tahun 2015-2018

Emiten	PBV			
	2015	2016	2017	2018
ADRO	0,36	1,18	1,07	0,60
AKRA	3,89	3,06	2,82	1,80
ASII	1,92	2,54	2,15	1,98
BSDE	1,57	1,44	1,12	0,81
ICBP	4,79	5,61	5,11	5,56
INDF	1,05	1,55	1,43	1,35
KLBF	5,66	6,01	5,97	4,89
PGAS	1,60	1,62	0,98	1,04
SMGR	2,46	1,91	1,93	2,15
SMRA	3,16	2,48	1,65	1,34
TLKM	3,35	4,23	3,99	3,50
UNTR	1,61	1,97	2,78	1,87
UNVR	58,48	46,67	82,44	38,62
WIKA	2,99	3,71	0,95	0,96
Rata-rata	6,64	6,00	8,17	4,75

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 4.3 menunjukkan perubahan PBV pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Dapat dilihat

pada tahun 2015 PBV rata-rata saham perusahaan yang terdaftar dalam JII sebesar 6,64 kali kemudian menurun di tahun 2016 menjadi 6,00 kali, namun kembali meningkat di tahun 2017 sebesar 8,17 kali kemudian menurun kembali di tahun 2018 menjadi 4,75 kali.

Hal ini berarti penghargaan para investor terhadap nilai buku perusahaan rata-rata mengalami fluktuasi. Nilai PBV paling tinggi dihasilkan oleh UNVR yaitu sebesar 82,44 kali dari nilai buku sahamnya pada tahun 2017, dan nilai buku terendah yaitu terdapat di saham ADRO yang hanya sebesar 0,36 kali dari nilai buku sahamnya pada tahun 2015.

Tabel 4. 4 Debt to Equity Rastio (DER) saham dalam JII Tahun 2015-2018

Emiten	DER			
	2015	2016	2017	2018
ADRO	0,78	0,72	0,67	0,66
AKRA	1,09	0,96	0,86	1,15
ASII	0,94	0,87	0,89	0,98
BSDE	0,63	0,57	0,57	0,75
ICBP	0,62	0,56	0,56	0,54
INDF	1,13	0,87	0,88	0,98
KLBF	0,25	0,22	0,20	0,20
PGAS	1,15	1,16	0,97	1,01
SMGR	0,39	0,45	0,61	0,60
SMRA	1,49	1,55	1,59	1,63
TLKM	0,78	0,70	0,77	0,93
UNTR	0,57	0,50	0,73	0,97
UNVR	2,26	2,56	2,65	1,58
WIKA	2,60	1,49	2,12	2,70
Rata-rata	1,05	0,89	1,01	1,05

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 4.4 menunjukkan perubahan DER pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) sepanjang periode tahun 2015-2018. Nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 1,05

kali pada tahun 2015, kemudian menurun pada tahun 2016 sebesar 0,89 kali dan kembali meningkat secara berturut-turut menjadi 1,01 kali hingga 1,05 kali pada tahun 2017 dan 2018.

Hal ini menunjukkan keadaan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di tahun 2016 proporsi hutang menurun. Namun kembali meningkat secara berturut-turut di tahun 2017 dan 2018. Pemilik proporsi hutang terhadap modal terbesar yaitu saham WIKA dengan proporsi hingga 2,70 kali pada tahun 2018, dan perusahaan dengan nilai DER terkecil adalah saham KLBF pada tahun 2017 dan 2018 dengan hanya 0,20 kali.

Tabel 4.5 Return On Equity (ROE) saham dalam JII Tahun 2015-2018

Emiten	ROE			
	2015	2016	2017	2018
ADRO	0,05	0,09	0,13	0,08
AKRA	0,15	0,13	0,14	0,07
ASII	0,12	0,13	0,15	0,13
BSDE	0,11	0,08	0,18	0,03
ICBP	0,18	0,20	0,17	0,16
INDF	0,09	0,12	0,11	0,08
KLBF	0,19	0,19	0,18	0,13
PGAS	0,13	0,10	0,05	0,07
SMGR	0,16	0,15	0,07	0,07
SMRA	0,14	0,07	0,06	0,05
TLKM	0,25	0,28	0,29	0,19
UNTR	0,07	0,12	0,16	0,17
UNVR	1,21	1,36	1,35	1,20
WIKA	0,13	0,09	0,09	0,07
Rata-rata	0,21	0,22	0,22	0,18

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 4.5 menunjukkan perubahan nilai ROE pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) sepanjang

periode tahun 2015-2018. Jika dilihat dari rata-rata yang dihasilkan yaitu mengalami peningkatan secara berturut-turut, selama tahun 2015 sebesar 21% kemudian pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 22%. Hingga pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 18%.

Nilai terbesar dihasilkan oleh UNVR pada tahun 2016 sebesar 136% dan ROE paling rendah dihasilkan oleh ADRO pada tahun 2015 dan SMRA pada tahun 2018 sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa UNVR mampu mempertahankan *return* saham atas modalnya di atas 50% sepanjang tahun 2015 hingga tahun 2018.

Tabel 4. 6 Earning Per Share (EPS) saham dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2018

Emiten	EPS			
	2015	2016	2017	2018
ADRO	65,74	140,56	204,71	164,19
AKRA	262,36	253,22	299,94	323,21
ASII	357,31	374,37	466,39	421,73
BSDE	122,17	105,86	269,59	45,56
ICBP	514,62	617,45	325,55	298,83
INDF	338,02	472,02	474,75	321,16
KLBF	42,76	49,06	51,28	38,49
PGAS	242,58	168,67	80,00	134,34
SMGR	762,28	762,30	339,54	351,91
SMRA	73,76	41,94	36,91	27,19
TLKM	153,66	171,93	219,69	141,19
UNTR	1.033,07	1.341,03	1.984,64	2.432,04
UNVR	766,95	837,57	918,03	1.193,90
WIKA	114,32	127,89	151,18	117,86
Rata-rata	346,4	390,3	415,9	429,4

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 4.6 menunjukkan perubahan nilai EPS pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) sepanjang

periode tahun 2015-2018 selalu mengalami peningkatan. Tahun 2015 rata-rata EPS sebesar Rp. 346,4 meningkat menjadi Rp. 390,3 pada 2016 dan terus meningkat hingga tahun 2018 berturut-turut sebesar Rp. 415,9 hingga Rp. 429,4.

Hal ini disebabkan selalu meningkatnya laba yang diperoleh rata-rata perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) sepanjang tahun 2015-2018. EPS tertinggi dihasilkan oleh UNTR pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.432,04 dan EPS terendah dihasilkan oleh SMRA pada tahun 2018 sebesar Rp. 27,19.

3. Statistik Deskriptif Return Saham

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan tahunan dengan rentang waktu mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2018 dari perusahaan yang telah memenuhi kriteria di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Jumlah populasi yang tercatat di BEI sebanyak 30 perusahaan. Dari populasi tersebut yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 14 perusahaan, sehingga diperoleh data selama 4 tahun. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 data. Data diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package Social Scienses*) versi 22.

Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_X1(PBV)	56	3,58	9,02	5,5768	1,04881
Ln_X2(DER)	56	3,00	5,60	4,4436	,60528
Ln_X3(ROE)	56	1,10	4,91	2,6086	,77812
Ln_X4(EPS)	56	7,91	12,40	10,0078	1,04963
RETURN	56	50.00	102.00	86.5179	8.32956
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan selama periode penelitian nampak bahwa *return* saham terendah (minimum) adalah 50%, dan nilai tertinggi (maximum) adalah 102%. Dari data tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa *return* saham secara rata-rata mengalami perubahan sebesar 86,52%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015-2018 secara umum harga saham perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Standar deviasi *return* saham sebesar 8,33% dengan besarnya simpangan data menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel *return* saham selama periode penelitian.

Data PBV terendah (minimum) adalah 3,58 kali dan nilai tertinggi (maximum) nya sebesar 9,02 kali. Sedangkan selama periode penelitian rata-rata sampel mengalami peningkatan PBV sebesar 5,57 kali dengan sebaran 1,04 kali. Hal ini menunjukkan penilaian investor terhadap nilai buku perusahaan-perusahaan sampel mengalami peningkatan sepanjang periode penelitian.

Data DER terendah (minimum) adalah sebesar 3,00 kali dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 5,60 kali. Rata-rata tingkat hutang atas modal yang terjadi selama periode penelitian adalah sebesar 4,44 kali dengan

standar deviasi sebesar 0,60 kali. Angka rata-rata di bawah 1 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang ada dalam sampel memiliki pendanaan yang tidak mengandalkan pada hutang kepada pihak kreditor atau pihak eksternal tapi lebih memanfaatkan pendanaan dari modalnya sendiri.

Deskripsi pada variabel ROE pada tabel 4.7 menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 1,10% dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 4,91%. Nilai rata-rata 2,60% dengan standar deviasi 0,77%. Hal ini berarti perusahaan yang menjadi sampel dapat menghasilkan laba atas modal sebesar 2,60% selama periode penelitian.

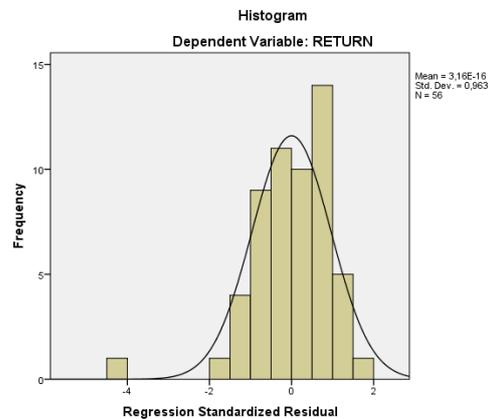
Data EPS terendah (minimum) adalah Rp. 7,91 dan yang tertinggi Rp. 12,40. Dengan rata-rata EPS sebesar Rp. 10,00 dan standar deviasi sebesar Rp. 1,04. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi EPS pada keseluruhan sampel selama periode pengamatan.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

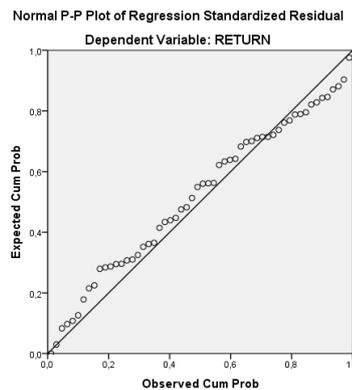
Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik. Uji normalitas data secara grafik yaitu dengan melihat grafik histogram, selain itu juga dapat di lihat dari gambar *probability plot*.

Gambar 4. 1 Histogram Normality Test



Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2020)

Gambar 4. 2 Probability Plot Normality Test



Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2020)

Dari gambar 4.1 grafik histogram menunjukkan kurva normal berbentuk lonceng sempurna. Gambar 4.2 data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilakukan secara statistik dengan menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan signifikansi di

atas 0,05. Hasil pengujian normalitas setelah dilakukan di transformasikan ke bentuk logaritma naturan (Ln) dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Uji Kolmogorov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,85099861
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,074
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2020)

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan Uji *Kolmogorov – Smirnov* yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,083 yang berada di atas 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Kriteria yang digunakan adalah jika nilai *tolerance* yang besarnya di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan

bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	104,611	15,471		6,762	,000		
Ln_X1(PBV)	2,665	2,477	,336	1,076	,287	,179	5,584
Ln_X2(DER)	-1,494	1,843	-,109	-,810	,421	,971	1,030
Ln_X3(ROE)	-4,086	3,505	-,382	-1,166	,249	,162	6,156
Ln_X4(EPS)	-1,565	1,171	-,197	-1,336	,187	,800	1,250

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2020)

Dari tabel 4.9 terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel adalah $X_1=0,179$; $X_2=0,971$; $X_3=0,162$ dan $X_4=0,800$ dimana semuanya lebih dari 0,1. Sedangkan jika dilihat dari nilai VIF dapat dilihat pada kolom terakhir untuk masing-masing variabel adalah $X_1=5,584$; $X_2=1,030$; $X_3=6,156$ dan $X_4=1,250$ dimana semua variabel lebih kecil daripada 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model bebas dari gejala multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,827	9,997		,483	,631
Ln_X1(PBV)	-2,076	1,601	-,412	-1,297	,200
Ln_X2(DER)	,091	1,191	,010	,077	,939
Ln_X3(ROE)	1,532	2,265	,226	,676	,502
Ln_X4(EPS)	,810	,757	,161	1,070	,290

a. Dependent Variable: ABS_RES3
Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2020)

Pada tabel 4.10 berikut, didapat nilai signifikansi dari masing-masing variabel yaitu:

PBV = 0,200; DER = 0,939; ROE = 0,502 dan EPS = 0,290.

Jika di ukur dengan perhitungan t-tabel maka didapat hasil berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai t-tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= (0,05/2 ; 56-4-1) \\ &= (0,025 ; 51) \\ &= 2,00758 \end{aligned}$$

Pada tabel 4.10 tersebut t-hitung yang didapat dari masing-masing variabel yaitu:

PBV = -1,297; DER = 0,077; ROE = 0,676 dan EPS = 1,070

Jika dilihat dari nilai signifikansi dan hasil perhitungan dari t-tabel, nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu.

Uji Autokorelasi dengan SPSS adalah menggunakan metode uji Durbin Watson. Yaitu dengan menggunakan SPSS metode Durbin Watson Test.

Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,334 ^a	,112	,042	8.15307	1,569

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X1, Ln_X3

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2020)

K=4

N=56

DW=1,569

Auto positif	ragu-ragu	Tidak auto		ragu-ragu	Auto negatif	
dl	du		4-du		dl-4	
0	1,4201	1,7246	2	2,2754	-2,5799	4

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi, dimana angka durbin-watson pada model regresi data adalah sebesar 1,569, dimana data tersebut berada pada daerah ragu-ragu. Hal ini berarti mendekati daerah autokorelasi positif dalam metode penelitian. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi dalam model regresi.

Hasil uji asumsi klasik di atas menunjukkan bahwa data yang akan diolah dalam penelitian ini bebas dari masalah

multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data yang digunakan sebagai variabel independen memenuhi syarat untuk memprediksi variabel dependen.

5. Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu juga bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Variabel-variabel penelitian ini dapat dinyatakan dengan model sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS diperoleh *output* regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	104,611	15,471		6,762	,000
	Ln_X1(PBV)	2,665	2,477	,336	1,076	,287
	Ln_X2(DER)	-1,494	1,843	-,109	-,810	,421
	Ln_X3(ROE)	-4,086	3,505	-,382	-1,166	,249
	Ln_X4(EPS)	-1,565	1,171	-,197	-1,336	,187

a. Dependent Variable: RETURN
Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2020)

Dari tabel 4.17 berikut, dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 104,611 + 2,665PBV - 1,494DER - 4,086ROE - 1,565EPS + e$$

Interpretasi model:

- a. Konstanta (α) sebesar 104,611 menyatakan bahwa jika variabel PBV, DER, ROE dan EPS dianggap nol, maka Variabel *Return* saham adalah 104,611.
- b. Koefisien regresi PBV sebesar 2,665 menyatakan bahwa jika variabel PBV mengalami kenaikan 1 kali, sementara variabel DER, ROE dan EPS dianggap konstan, maka akan menyebabkan *return* saham mengalami kenaikan sebesar 2,665 kali.
- c. Koefisien regresi DER sebesar -1,494 menyatakan bahwa jika variabel DER mengalami kenaikan 1 kali, sementara variabel PBV, ROE dan EPS dianggap konstan, maka akan menyebabkan *return* saham mengalami penurunan sebesar 1,494 kali.
- d. Koefisien regresi ROE sebesar -4,086 menyatakan bahwa jika variabel ROE mengalami kenaikan 1 persen, sementara variabel PBV, DER dan EPS dianggap konstan, maka akan menyebabkan *return* saham mengalami penurunan sebesar 4,086 persen.
- e. Koefisien regresi EPS sebesar -1,565 menyatakan bahwa jika variabel EPS mengalami kenaikan Rp 1 sementara variabel PBV, DER dan ROE dianggap konstan, maka akan menyebabkan *return* saham mengalami penurunan sebesar Rp 1,565.

1) Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari keseluruhan variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4. 13 Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	425,882	4	106,471	1,602	,188 ^b
Residual	3390,100	51	66,473		
Total	3815,982	55			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X1, Ln_X3

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2020)

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.13 diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,188 yang lebih besar dari 0,05.

Kriteria yang ditetapkan untuk nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan kriteria diatas maka dapat diketahui jika H_0 diterima atau variabel-variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini secara simultan (bersama-sama) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ismu Basuki yang menggunakan sampel sebanyak 76 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2003.

b) Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 4. 14 Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	104,611	15,471		6,762	,000
Ln_X1 (PBV)	2,665	2,477	,336	1,076	,287
Ln_X2 (DER)	-1,494	1,843	-,109	-,810	,421
Ln_X3 (ROE)	-4,086	3,505	-,382	-1,166	,249
Ln_X4 (EPS)	-1,565	1,171	-,197	-1,336	,187

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2020)

i. Variabel PBV

Hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel 4.14 uji secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,287, karena nilai signifikan lebih dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($1,076 < 1,67469$) maka hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PBV terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan PBV yang diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang menjadi sampel dalam *Jakarta Islamic Index*.

ii. Variabel DER

Hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel 4.19 uji secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,421, karena nilai signifikan lebih dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,810 < 1,67469$) maka hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DER terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan DER yang diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang menjadi sampel dalam *Jakarta Islamic Index*.

iii. Variabel ROE

Hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel 4.19 uji secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,249, karena nilai signifikan lebih dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,166 < 1,67469$) maka hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROE terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan ROE yang diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada *return* saham pada perusahaan yang menjadi sampel dalam *Jakarta Islamic Index*.

iv. Variabel EPS

Hasil perhitungan yang diperoleh dari tabel 4.19 uji secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,187, karena nilai signifikan lebih dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,336 < 1,67469$) maka hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel EPS terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan EPS yang diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada

return saham pada perusahaan yang menjadi sampel dalam *Jakarta Islamic Index*.

2) Koefisien Determinasi

Tabel 4. 15 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,334 ^a	,112	,042	8.15307

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X1, Ln_X3

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Hasil Output SPSS 22 (2020)

Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas, maka digunakan R^2 sebagai koefisien determinasi. Pada Tabel 4.15 diatas, besarnya R^2 adalah 0,112. Tanda positif ini menunjukkan hubungan antara keempat variabel bebas dengan variabel terikat adalah positif. Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa 11,2% *return* saham bisa dijelaskan oleh variabel PBV, DER, ROE, dan EPS yang digunakan dalam penelitian ini dan sisanya 88,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Penelitian

a) Variabel PBV

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan PBV yang diperoleh dari laporan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Pada saat tahun 2015-2018 terjadi perubahan kebijakan dari pemerintah dimana subsidi BBM dicabut dan nilai tukar rupiah yang fluktuatif sehingga harga saham juga ikut melemah dan drop ditambah lagi dengan adanya kenaikan komoditas batu bara yang kenaikannya hanya sebentar saja, setelah itu drop dan kembali melemah. Hal ini diakibatkan karena komoditas batu bara dan minyak kelebihan stok.

Sehingga dalam kondisi dan keadaan yang seperti itu kemungkinan agak sulit jika hanya menggunakan PBV sebagai tolak ukur dalam memilih suatu saham. Sehingga diperlukan perhitungan rasio lainnya.

b) Variabel DER

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan DER yang diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil ini mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER. Oleh sebagian investor DPR dipandang besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan.

Namun demikian nampaknya beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan

memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Kondisi ini menyebabkan kemungkinan berkembangnya perusahaan dimasa yang akan datang yang berujung pada meningkatnya *return* saham. Syahib Natarsyah (2000) menyatakan bahwa meskipun DER mempunyai pengaruh positif, bukan berarti bahwa perusahaan dapat menentukan proporsi hutang dengan setinggi-tingginya, karena proporsi hutang yang semakin besar akan menimbulkan risiko yang besar.

Hasil yang didapat konsisten dengan penelitian Ahmad Ramadhani dimana variabel DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

c) Variabel ROE

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan ROE yang diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil ini bertolak belakang sesuai dengan teori bahwa ROE merupakan tolak ukur profitabilitas, dimana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas modal saham serta keuntungan yang telah mereka tanam kembali dalam bentuk laba yang ditanam. Apabila saham perusahaan

diperdagangkan di bursa saham, tinggi rendahnya ROE akan mempengaruhi tingkat permintaan saham tersebut di bursa dan harga jualnya.

Hasil ROE yang diperoleh ini konsisten dengan penelitian Eko Priyo Jadmiko dan juga penelitian yang dilakukan oleh Yeye dan Tri bahwasanya variabel ROE tidak berpengaruh terhadap variabel *return* saham.

d) Variabel EPS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan EPS yang diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil yang diperoleh ini bertolak belakang dengan teori yang mendasarinya bahwa EPS yang semakin besar akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak akan semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total *return* yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin meningkat.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yeye dan Tri) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Sudah disebutkan sebelumnya dipembahasan terkait teori efisiensi pasar modal dengan penelitian yang diteliti yaitu pengaruh dari kinerja keuangan (laporan keuangan) terhadap return saham.

Menurut Fama (1970) (dalam Abdul Halim, 2015,111), mengklasifikasikan bentuk pasar efisien ke dalam tiga kategori: efisiensi dalam bentuk lemah, efisiensi dalam bentuk setengah kuat, dan efisiensi dalam bentuk kuat.

Penelitian kali ini berfokus pada pengujian efisiensi pasar dalam bentuk lemah karena tidak semua informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi yang digunakan dalam melakukan analisis secara fundamental. Ada beberapa informasi lain diluar penelitian yang digunakan investor dalam melakukan suatu analisis.

Suatu pasar dalam bentuk lemah berkaitan dengan teori langkah acak yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Ini berarti bahwa untuk pasar yang efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.